

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

IPS TERPADU

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Permen No. 22 Tahun 2006).

Definisi di atas mencerminkan betapa luas dan kompleksnya materi pembelajaran IPS. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis agar pemahaman kita terhadap permasalahan yang ada menjadi jelas. Dilihat dari keluasan dan ruang lingkupnya, materi pembelajaran IPS dapat dikategorisasikan sebagai berikut: materi yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Uraian berikut akan mengelaborasi permasalahan, contoh-contohnya dan beberapa upaya pemecahannya.

B. Kehidupan Bermasyarakat.

Kehidupan bermasyarakat berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Di samping itu interaksi yang berkembang luas akibat adanya proses globalisasi menumbuhkan nilai-nilai baru dan permasalahan sosial baru lainnya. Contoh kongkrit dari kasus tersebut adalah

perkembangan alat komunikasi yang sangat pesat misalnya handphone yang kemudian mengubah orientasi kebutuhan masyarakat. Bagi sebagian anggota masyarakat kebutuhan akan pulsa telah sangat mendesak sedemikian rupa sehingga pulsa menjadi kebutuhan primer. Kemudian bagi mahasiswa dan kaum profesional, laptop dan internet merupakan kebutuhan primer untuk menunjang aktivitas dan pekerjaannya.

Keluasan bahan dan materi IPS yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks perubahan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini IPS merupakan reformasi pendidikan yang didasarkan pada suatu visi mengenai perubahan, saling ketergantungan, demokrasi dan krisis di dalam masyarakat.

IPS juga sebaiknya menjadi training dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki keahlian untuk menjadi warga negara yang baik (Barth, 1990: 24). Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka pemilihan bahan ajar harus didasarkan pada kondisi riil yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian peserta didik memahami permasalahan yang ada di masyarakat masa sekarang dan yang akan datang sehingga ia mempunyai ketrampilan dan kecakapan untuk mengatasinya.

C. Kehidupan Berbangsa

Dalam kaitannya dengan kehidupan berbangsa, bahan ajar IPS memiliki beberapa permasalahan yang perlu dibenahi, khususnya materi yang berkaitan dengan sejarah. Sebagai contoh dapat disebutkan antara lain pada kelas IX semester 2, pada standar kompetensi no 6 yaitu memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia. Standar kompetensi tersebut dibreakdown menjadi 2 kompetensi dasar

yaitu: (1) mendiskripsikan perjuangan merebut Irian Barat, dan (2) mendiskripsikan peristiwa tragedi nasional: peristiwa PKI Madiun, G 30S/PKI, dan konflik internal lainnya (Permen No 22 tahun 2006).

Permasalahan yang timbul adalah peristiwa sejarah seperti G30S/PKI sampai sekarang masih ada beberapa hal yang terungkap. Bahkan Surat Perintah 11 Maret 1966 sampai sekarang juga tidak diketahui dimana keberadaannya. Hal ini tentu menyulitkan guru dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, mungkin pemerintah perlu membentuk tim peneliti yang melibatkan berbagai ahli untuk mengungkap peristiwa sejarah tersebut.

D. Kehidupan Bernegara

Dalam dinamika kehidupan bernegara yang mengalami pasang-surut, Indonesia sebagai sebuah bangsa sering mengalami anomali. Misalnya bagaimana kehidupan bernegara Republik Indonesia pada zaman Orde Baru. Bagaimana pemerintah Orde Baru pada waktu melakukan indoktrinasi secara luar biasa untuk menerima Pancasila sebagai ideologi negara. Pada saat itu lembaga tinggi negara seperti DPR hanya bertindak sebagai stempel pemerintah yang tugasnya menjustifikasi kebijakan-kebijakannya.

Untuk mengajarkan hal tersebut kepada siswa dibutuhkan kemampuan ekstra dari guru untuk menganalisis permasalahan secara holistik. Di samping itu juga guru tidak mungkin dapat menyampaikan seluruh nilai, aspek, dan sisi yang ada di dalamnya. Luasnya bahan ajar untuk materi tersebut membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut mungkin perlu

penyederhanaan materi sehingga siswa dapat melakukan refleksi tentang perjalanan bangsanya dalam kehidupan bernegara.

Referensi

Barth, James L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. New York: University Press of Americana.

Jarolimek, John. 1986. *Social Studies in Elementary Education*. New York: The Macmillan Publishing Company.

PP No 22 Tahun 2006.